

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT PADA BMT AL-AMANAH
KABUPATEN SINJAI**

Santi Novita¹, Muhammad Nasri Katman², Muslihati³

Universitas Islam Negeri¹²³

Santinovito90100119062@gmail.com

ABSTRAK

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, baik melalui fungsi sosial maupun pembiayaan usaha produktif. Keberadaan BMT diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi pelaku usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan BMT Al-Amanah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sinjai serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan ekonomi dan sosiologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Al-Amanah berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan modal usaha, pendampingan pengelolaan keuangan, serta pembinaan promosi usaha. Faktor pendukung meliputi ketersediaan dana pembiayaan dan hubungan yang baik dengan nasabah, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu nasabah untuk mengikuti kegiatan pendampingan. Dengan demikian, BMT Al-Amanah berkontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui layanan pembiayaan dan pembinaan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Baitul Maal wat Tamwil, pemberdayaan ekonomi, pembiayaan syariah, usaha mikro, masyarakat.

ABSTRACT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) is an Islamic microfinance institution that plays a strategic role in mobilizing and distributing funds to the community through both social services and productive business financing. Its existence is expected to improve community welfare by empowering micro and small entrepreneurs. This study aims to analyze the role of BMT Al-Amanah in empowering the community's economy in Sinjai Regency and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a descriptive qualitative approach with economic and sociological perspectives. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that BMT Al-Amanah contributes to community economic empowerment by providing business capital financing, financial management assistance, and business promotion guidance. Supporting factors include the availability of financing funds and strong relationships with customers, while the main inhibiting factor is customers' limited availability to participate in mentoring activities. Therefore, BMT Al-Amanah has made a positive contribution to community economic empowerment through sustainable financing and business development programs.

Keywords: Baitul Maal wat Tamwil, economic empowerment, Islamic microfinance, business financing, micro-enterprises.

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan mewujudkan keadilan, kemaslahatan, serta kesejahteraan masyarakat. Sistem ini tidak hanya mengatur aktivitas ekonomi yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan nilai-nilai keadilan, pemerataan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap kegiatan ekonomi (Janah, 2019: 15). Oleh karena itu, pengembangan lembaga keuangan syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok usaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah.

Permasalahan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi masih menjadi tantangan dalam pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat memperoleh akses terhadap modal usaha, lapangan pekerjaan, serta kesempatan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi sehingga diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan melalui berbagai lembaga ekonomi, termasuk lembaga keuangan syariah (BPS, 2016). Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kesejahteraan (falah) melalui peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi (Wardani & Tho'in, 2023: 87).

Salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi sosial (baitul maal) melalui pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta fungsi bisnis (baitut tamwil) melalui penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha mikro. Keberadaan BMT diharapkan mampu memperluas akses masyarakat terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus mendorong perkembangan usaha kecil dan menengah (Mashuri, 2016: 42). Santoso (2021: 58) menjelaskan bahwa BMT berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga melakukan pembinaan kepada nasabah agar mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan ekonomi merupakan bagian dari implementasi nilai keadilan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hadid ayat 25 yang menjelaskan bahwa Allah Swt. mengutus para rasul dengan membawa kitab dan neraca keadilan agar manusia mampu menegakkan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Nilai tersebut menjadi landasan bagi lembaga keuangan syariah dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan melalui sistem pembiayaan yang adil, transparan, dan bebas dari praktik riba.

BMT Al-Amanah Kabupaten Sinjai merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pembiayaan usaha serta pendampingan kepada pelaku usaha mikro. Selain memberikan akses permodalan, BMT Al-Amanah juga memberikan pembinaan mengenai pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaan program pemberdayaan masih



menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan pembayaran angsuran akibat penurunan omzet usaha serta rendahnya intensitas pendampingan yang diikuti oleh sebagian nasabah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya pembiayaan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh komitmen lembaga dan partisipasi aktif masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BMT memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, memperluas akses pembiayaan syariah, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun demikian, setiap BMT memiliki karakteristik, strategi, serta tantangan yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah operasionalnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai peranan BMT Al-Amanah Kabupaten Sinjai menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga keuangan mikro syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pembiayaan BMT Al-Amanah Kabupaten Sinjai, mendeskripsikan peran BMT dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di BMT Al-Amanah Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peranan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sinjai. Penelitian dilaksanakan di BMT Al-Amanah yang berlokasi di Jalan Bhayangkara, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BMT Al-Amanah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang aktif memberikan layanan pembiayaan dan pendampingan usaha kepada masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan BMT Al-Amanah, meliputi pengelola BMT dan nasabah penerima pembiayaan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi di BMT Al-Amanah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, laporan kegiatan, buku, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, alat perekam,



buku catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas operasional BMT Al-Amanah serta pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi mengenai peran BMT, potensi pembiayaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, laporan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (2024) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan serta melakukan pengecekan kembali terhadap data untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat BMT Al-Amanah Kabupaten Sinjai

BMT Al-Amanah Kabupaten Sinjai merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan pada tahun 1999 dan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga ini memiliki visi untuk menjadi koperasi syariah yang terpercaya, transparan, dan profesional dalam meningkatkan kesejahteraan anggota serta masyarakat. Produk yang ditawarkan meliputi produk simpanan (wadi'ah dan mudharabah) serta produk pembiayaan seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan qardhul hasan. Keberadaan berbagai produk tersebut menunjukkan bahwa BMT tidak hanya menjalankan fungsi komersial, tetapi juga fungsi sosial melalui pemberdayaan usaha mikro.

Potensi BMT Al-Amanah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi utama BMT Al-Amanah terletak pada kemampuannya menyediakan pembiayaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang belum memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal. Sebagian besar pembiayaan diarahkan pada sektor produktif, terutama pengembangan usaha mikro. Produk pembiayaan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat adalah akad mudharabah dan qardhul hasan karena dinilai sesuai dengan kebutuhan modal usaha serta menerapkan prinsip bagi hasil.



Selain pembiayaan, BMT juga memberikan pendampingan kepada nasabah melalui pembinaan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf BMT, layanan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat meliputi pembiayaan modal usaha, tabungan, sistem angsuran, dan penyewaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai lembaga pendamping usaha.

Peran BMT Al-Amanah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Al-Amanah menjalankan dua peran utama, yaitu sebagai lembaga keuangan syariah dan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah, seluruh aktivitas pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip syariah tanpa sistem bunga (riba). Sebagai lembaga pemberdayaan, BMT memberikan akses permodalan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, disertai pendampingan dalam mengelola usaha.

Hasil wawancara dengan pengelola dan nasabah menunjukkan bahwa pembiayaan dari BMT telah dimanfaatkan sebagai modal usaha untuk membuka maupun mengembangkan usaha, seperti usaha pakaian, toko sembako, alat tulis, dan usaha rumah tangga lainnya. Sebagian besar informan menyatakan bahwa setelah memperoleh pembiayaan, pendapatan usaha mengalami peningkatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga, mengembangkan aset usaha, bahkan membiayai pendidikan anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan BMT Al-Amanah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ketersediaan modal yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan pembiayaan, sumber daya manusia yang berpengalaman, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kepada nasabah. Selain itu, BMT menerapkan sistem jemput tabungan (pick-up service) sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosmawati selaku staf BMT, ketersediaan modal, tenaga kerja yang kompeten, dan sistem layanan jemput tabungan menjadi kekuatan utama dalam mendukung pengembangan BMT Al-Amanah.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Faktor tersebut antara lain meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis syariah, tingginya jumlah masyarakat muslim di sekitar wilayah operasional BMT, serta dukungan berbagai pihak terhadap pengembangan lembaga keuangan syariah. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi BMT Al-Amanah untuk memperluas layanan pembiayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis syariah.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BMT Al-Amanah. Hambatan internal yang dihadapi adalah kondisi fasilitas kantor yang belum sepenuhnya memadai sehingga masih memerlukan peningkatan untuk menunjang kualitas pelayanan kepada nasabah. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai



sistem keuangan syariah, minimnya dukungan dari sebagian pihak terhadap pengembangan BMT, serta persaingan dengan lembaga pembiayaan informal (rentenir) yang menawarkan proses pinjaman lebih cepat dan sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih memilih menggunakan jasa pembiayaan nonformal dibandingkan pembiayaan syariah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan BMT Al-Amanah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyediakan pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, dukungan masyarakat, tingkat literasi keuangan syariah, serta kemampuan lembaga dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, peningkatan edukasi mengenai keuangan syariah, penguatan kapasitas kelembagaan, dan perbaikan fasilitas pelayanan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BMT Al-Amanah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa BMT Al-Amanah memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan pembiayaan berbasis syariah dan pendampingan usaha. Pembiayaan yang diberikan tidak hanya membantu masyarakat memperoleh modal usaha, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pendapat Antonio (2019) yang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akad mudharabah dan qardhul hasan menjadi produk pembiayaan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih membutuhkan pembiayaan yang fleksibel dan sesuai dengan prinsip syariah dibandingkan pembiayaan berbasis bunga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huda et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan syariah mampu meningkatkan produktivitas usaha mikro karena sistem bagi hasil memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk berkembang tanpa terbebani bunga tetap.

Pendampingan usaha yang dilakukan BMT Al-Amanah merupakan temuan penting dalam penelitian ini. BMT tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan, promosi usaha, serta monitoring perkembangan usaha nasabah. Pendampingan tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan nasabah dalam mengembangkan usahanya sehingga usaha yang sebelumnya berskala kecil berkembang menjadi usaha yang lebih stabil. Temuan ini memperluas konsep pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Mardikanto (2017), yaitu bahwa pemberdayaan tidak cukup dilakukan melalui pemberian modal, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Ketersediaan modal, sumber daya manusia yang kompeten, serta hubungan baik antara BMT dan nasabah menjadi faktor pendukung utama. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan syariah dan persaingan dengan lembaga pembiayaan informal masih menjadi kendala dalam pengembangan BMT. Oleh karena itu, peningkatan edukasi keuangan syariah dan penguatan kapasitas kelembagaan menjadi



strategi yang perlu dilakukan agar peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat semakin optimal.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang mampu mengintegrasikan fungsi ekonomi dan fungsi sosial dalam satu sistem kelembagaan. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa penguatan program pembiayaan produktif yang disertai pendampingan usaha dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah yang berkelanjutan, khususnya bagi pelaku usaha mikro di daerah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Al-Amanah Kabupaten Sinjai memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan pembiayaan berbasis syariah, khususnya bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Selain memberikan akses permodalan, BMT juga melaksanakan pendampingan berupa pembinaan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha sehingga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi nasabah. Keberhasilan program pemberdayaan didukung oleh ketersediaan modal, sumber daya manusia yang berpengalaman, sistem layanan jemput tabungan, serta tingginya minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas operasional, rendahnya literasi masyarakat mengenai keuangan syariah, serta persaingan dengan lembaga pembiayaan informal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan, tetapi juga oleh kualitas pendampingan, pelayanan, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

Berdasarkan temuan tersebut, BMT Al-Amanah perlu memperkuat program edukasi dan pendampingan usaha bagi nasabah serta meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas operasional agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas pembiayaan syariah terhadap peningkatan pendapatan atau kesejahteraan nasabah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2019). Bank syariah: Dari teori ke praktik (Edisi revisi). Depok: Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Profil kemiskinan di Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Huda, N., Rini, N., & Rahman, A. (2022). Peran pembiayaan syariah terhadap peningkatan produktivitas usaha mikro. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 176–188.
- Janah, N. (2019). Konsep ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 12–22.



- Mardikanto, T. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Bandung: Alfabeta.
- Mashuri. (2016). Peran Baitul Maal wat Tamwil dalam pemberdayaan usaha mikro. Jurnal Iqtishadia, 9(1), 39–52.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Santoso, B. (2021). Peran Baitul Maal wat Tamwil sebagai lembaga intermediasi keuangan syariah. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 13(1), 54–67.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Wardani, R., & Tho'in, M. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga keuangan mikro syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 1(2), 82–91.

